

## Pengenalan *Flash Cards* sebagai Media Presentasi pada Karang Taruna Ikra RW 03, Limo

**Friza Youlinda Parwis, Edo Galasro Limbong,  
Ismail Bambang Subianto**  
Universitas Indraprasta PGRI

Diterima : 07/05/2020

Revisi : 21/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

**Abstrak.** Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan alat bantu visual yang dapat digunakan dalam kegiatan presentasi. Selain itu, secara tidak langsung tujuan dari kegiatan ini dapat melatih kemampuan para peserta yang hadir dalam hal teknik presentasi. Alat bantu visual yang diperkenalkan kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat ini berupa flash cards yang berisikan ilustrasi secara bolak-balik. Kegiatan ini dilakukan pada Karang Taruna IKRA RW 03, Limo, Depok. Para anggota yang tergabung dalam karang taruna ini belum mengenal istilah flash cards. Terlebih lagi media tersebut dapat digunakan dalam kegiatan presentasi. Selain itu, para anggota karang taruna ini pun belum pernah mengalami praktik yang berkaitan dengan teknik presentasi. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana juga melakukan tiga metode pembelajaran sehingga lebih efektif dalam proses pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para peserta mengetahui hal dasar tentang teknik presentasi dan para peserta pun memahami penggunaan flash cards sebagai media presentasi. Lalu, melalui penggunaan flash cards ini para juga memahami bahwa media tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan belajar dan mengajar atau pun kegiatan lainnya.

**Kata kunci:** Media, Presentasi, *Flash cards*, Karang Taruna

**Abstract.** *The purpose of carrying out community service activities is to introduce visual aids that can be used in presentation activities. In addition, the purpose of this activity can indirectly train the abilities of the participants present in terms of presentation techniques. Visual aids that were introduced to the community service participants in the form of flash cards that contain illustrations back and forth. This activity was carried out at Karang Taruna IKRA RW 03, Limo, Depok. The members who are members of the youth group are not familiar with the term flash cards. Moreover the media can be used in presentation activities. In addition, the members of the youth group had never experienced the practice related to presentation techniques. Thus, the method used in the activity of this service uses a training approach. In the implementation of community service, the implementation team also conducted three learning methods so that it was more effective in the training process. The results obtained from this activity are the participants know the basic things about presentation techniques and the participants also understand the use of flash cards as a media presentation. Then, through the use of flash cards, the participants also understand that the media can be applied to learning and teaching activities or other activities.*

**Keywords:** Media, Presentation, *Flash cards*, Karang Taruna

**Correspondence author:** Friza Youlinda Parwis, frizayou297@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran bagi seorang anak dapat diawali dari usia dini. Bahkan hal tersebut menjadi perhatian para orang tua pada era saat ini, begitu pula oleh para pendidik. Pembentukan karakter, mental dan kepribadian menjadi suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh para pendidik. Perkembangan juga diawali dari usia dini hingga remaja dan menjadi individu yang sudah terbentuk untuk pencapaian prestasinya di masa akan datang. Berdasarkan hal tersebut, peran pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, perlu adanya perkembangan dan inovasi yang dibutuhkan pada proses pembelajaran (Tirtaharja, 2000).

Bagaimana peran pendidik dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kreatif, produktif, dan cerdas. Berdasarkan Undang-undang SisDikNas No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa atau siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ("Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003," n.d.).

Pendidikan tidak hanya terfokus pada satu aspek keilmuan semata, namun berkaitan pula dengan karakter, kesejahteraan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Menciptakan kondisi belajar yang nyaman dengan fasilitas sarana yang memadai dan berkualitas adalah tujuan dan cita-cita pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai inovasi dalam pendidikan yaitu inovasi dalam pembelajaran, dikarenakan adanya tuntutan perkembangan zaman dan pengetahuan yang semakin dinamis.

Selain itu, Daryanto menambahkan bahwa inovasi-inovasi pendidikan dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat memperbaiki mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui inovasi atau pembaharuan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa maupun kinerja guru (Daryanto, 2010). Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat terwujud.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penciptaan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan di dalam suatu ruangan dengan mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar dan mengajar guna membimbing serta mengarahkan para peserta pengabdian kepada masyarakat ini untuk memperoleh hasil pembelajaran atau kemampuan yang maksimal. Oleh karena itu, salah satu tujuan PKM Karang Taruna IKRA (Ikatan Remaja) RW 03, Limo, Depok, Jawa Barat ini adalah untuk mensosialisasikan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa demi mempelajari hal atau materi belajar yang dianggap sulit agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk berani tampil di depan kelas atau di depan teman-teman lainnya. Kegiatan belajar dan mengajar secara kreatif dengan permainan-permainan yang menyenangkan serta penggunaan alat bantu yang menarik ini dapat membangkitkan dan menciptakan kepercayaan diri yang tinggi yang mungkin masih terpendam dalam diri peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Karang Taruna IKRA di daerah Limo, Depok ini melibatkan para pengurus dan juga para anggota yang tergabung di dalamnya. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini menggunakan pendekatan metode pelatihan, yang dimana tim pengabdian kepada masyarakat melibatkan para anggota Karang Taruna IKRA untuk dapat menggunakan *flash cards* dalam suatu kegiatan presentasi atau bercerita di depan orang lain. Dengan kata lain, tim pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk mengembangkan *soft skill* yang ada di dalam diri para anggota Karang Taruna IKRA di daerah Limo, Depok. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana melakukan tiga tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) Observasi dan pengolahan data yang ada dilapangan; (2) Pelaksanaan kegiatan; dan (3) Evaluasi.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memberikan pelatihan, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah melakukan tiga tahap pelaksanaan. Berikut ini tiga tahap pelaksanaan yang telah dilakukan oleh tim, yaitu:

### Observasi dan Pengolahan Data

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, dalam mewujudkan pelatihan yang lebih maksimal, maka tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan langsung pada mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu PKM Karang Taruna IKRA, di Limo, Depok, Jawa Barat. Selain itu, pada kesempatan tersebut bersama dengan mitra kerja, tim menentukan rencana penyelenggaraan pembelajaran presentasi dengan menggunakan *flash cards* kepada siswa SMP usia 13-15 tahun yang tergabung dalam Karang Taruna IKRA. Selain itu, juga dilakukan kesepakatan perihal ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yakni di dalam suatu musala.



Gambar 1 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Bapak Zaky, Pengurus



Gambar 2 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan diskusi dengan pengurus

Selain melakukan pembahasan berkaitan dengan kesepakatan waktu pelaksanaannya, pada saat itu juga tim pelaksana mencoba untuk melakukan pemaparan terhadap susunan program atau kegiatan yang akan dilakukan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Sehingga, pengurus dari Karang Taruna dalam hal ini yakni bapak Zaky dapat memahami maksud kedatangan tim pelaksana pada saat itu. Tim pelaksana mencoba menjelaskan bahwa inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah untuk memunculkan serta melatih *soft skill* yang dimiliki oleh para anggota Karang Taruna tersebut.

Menurut pendapat Mc. Namara, *soft skill* meliputi pengetahuan interpersonal dan intrapersonal, keterampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan etika, organisasi personal dan kebiasaan kerja, manajemen waktu, kerja tim dan komunikasi interpersonal, manajemen emosi, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan dalam belajar (Mustikawati, Nugroho, Setyorini, Yushita, & Timur, 2016). Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam hal komunikasi, yakni presentasi. Selain itu, melatih para peserta pengabdian untuk dapat menggunakan media *flash cards* dalam melakukan presentasi atau pun bercerita. Diakui oleh pengurus Karang Taruna IKRA bahwa kegiatan ini belum pernah dilakukan di dalam lingkungan Karang Taruna IKRA. Dengan demikian, pengurus pun menyambut dengan baik rencana kegiatan tersebut.



Gambar 3. Tampak sisi depan musala tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 4 Salah satu sisi dalam musala tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Setelah melakukan obserasi langsung terhadap situasi yang terdapat di Karang Taruna IKRA, tim pelaksana pun kemudian melakukan pengolahan data yang diperoleh. Dalam proses pengolahan data tersebut, tim pelaksana melakukan diskusi berkaitan

dengan berbagai materi presentasi yang akan dijabarkan kepada seluruh peserta yang hadir, berbagai peralatan dan perlengkapan penunjang presentasi, hingga membuat alat bantu visual untuk memaksimalkan praktik langsung saat proses pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Di dalam memaksimalkan pelatihan tersebut, tim pelaksana pengabdian juga mencoba memasukkan metode pembelajaran untuk dapat diterapkan, mulai dari metode presentasi, metode pembelajaran Jigsaw, dan metode latihan. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Metode Presentasi

Suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin/peserta. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, presentasi adalah menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam, seperti memberitahu, mempengaruhi atau pun mengajak (persuasif). Tujuan dari presentasi dalam proses pembelajaran beragam, misalnya untuk memberikan informasi, untuk meyakinkan peserta, menyampaikan pesan dan bahkan untuk melakukan penilaian (Kadir & Triwahyuni, 2003).

2. Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode ini merupakan cara pembelajaran secara berkelompok. Caranya dengan membagikan setiap anggota kelompok untuk mampu menguasai salah satu dari bagian materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Setelah setiap anggota menguasai materi bagiannya, selanjutnya mereka saling mengajarkan atau menginformasikan materi kepada anggota kelompok yang lainnya. Sehingga seluruh kelompok mampu memahami keseluruhan materi yang sebelumnya sudah dibagikan tersebut. Metode ini adalah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil seperti yang diungkapkan oleh Lie (Lie, 1993). Rusma menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran ini, setiap anggota kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok itu sama. Selanjutnya, hasil pembahasan itu dibawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya (Ahmad, 2008).

3. Metode Latihan (*Drill*)

Pengertian dari metode latihan (*drill*) ini adalah metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan. Metode ini adalah yang dalam pengajarannya melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang sudah dipelajari (Sudjana, 1995). Metode latihan mendidik siswa seperti ini berfungsi untuk melatih keterampilan fisik dan mental. Salah satu tujuannya adalah untuk melatih mental setiap siswa untuk terbiasa dalam hal-hal tertentu. Sedangkan latihan adalah teknik mendidik siswa agar memiliki kemampuan dan mengembangkan keterampilan dalam dirinya. Manfaat dari metode latihan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latihan terhadap hasil proses belajar mengajar.



Gamba 5 Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengolahan data

### Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini, pengurus membantu melakukan persiapan yang dibutuhkan oleh tim pelaksana yang ada di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti mempersiapkan ruangan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian hingga mengumpulkan para Karang Taruna yang dapat berpartisipasi dalam kegiatannya. Setelah itu, acara dibuka dengan memberikan penjelasan yang dilakukan oleh pengurus perihal maksud dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah itu baru tim pelaksana pengabdian yang mengambil alih rangkaian kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019.

Pada saat kegiatan diambil alih oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka tim pun melaksanakan tiga metode pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu:

#### 1. Metode Presentasi

Pada tahap ini tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diwakilkan oleh ibu Friza Youlinda Parwis melakukan presentasi atau pemaparan materi kepada peserta pengabdian yang hadir. Ibu Friza memberikan pengenalan yang berkaitan dengan perihal teknik presentasi, mulai dari apa itu presentasi, pentingnya kemampuan presentasi bagi setiap orang, menjabarkan berbagai persiapan yang harus dilakukan supaya presentasi lebih maksimal. Selain itu, dalam tahap ini tim pelaksana pengabdian yang diwakilkan oleh bapak Edo Galasro Limbong, melakukan pemaparan berkaitan dengan pentingnya alat bantu visual dalam presentasi, mengenalkan berbagai bentuk alat bantu visual, hingga cara memegang alat bantu visual tersebut. Dengan demikian, dalam suatu presentasi dalam menarik perhatian orang yang menyaksikan presentasi.



Gambar 6 Ibu Friza Youlinda Parwis melakukan pemaparan materi

#### 2. Metode Pembelajaran Jigsaw

Setelah tim pelaksana pengabdian melakukan pemaparan berkaitan dengan teknik presentasi dan penggunaan alat bantu visual dalam presentasi, kemudian tim

pelaksana pengabdian membagi peserta dalam sebuah kelompok. Sehingga, pada saat tampil untuk melakukan uji coba para peserta tampil dalam bentuk kelompok. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pembelajaran Jigsaw yang di mana para peserta harus mempersiapkan diri dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk dan disepakatin. Dalam proses diskusi kelompok ini, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan pendampingan dan juga rekan diskusi bagi kelompok yang mengalami suatu kendala dalam proses diskusi dan persiapan kelompoknya.

Setiap kelompok yang telah dibentuk tersebut kemudian diberikan media *flash cards* sebagai alat bantu visual. Topik yang telah ditentukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah tata cara penggunaan kendaraan umum angkot dan MRT. Topik ini dipilih oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dikarenakan masih banyak di kehidupan sehari-hari tidak melakukan tata cara yang baik dalam menggunakan kendaraan umum. Dengan demikian dapat merugikan orang lain secara langsung atau pun secara tidak langsung. Walaupun tidak ada aturan tertulis yang dibuat, akan tetapi itu merupakan hal sederhana yang diharapkan dapat dilakukan demi kepentingan bersama. Selain itu, kendaraan umum yang dipilih adalah angkot, dikarenakan kendaraan umum tersebut merupakan kendaraan yang sudah lama ada di Indonesia. Selain itu, hampir di banyak daerah di Indonesia memiliki kendaraan umum angkot (angkutan kota). Kendaraan umum yang berikutnya dipilih adalah MRT (*Mass Rapid Transportation*), yang merupakan kendaraan umum yang dimiliki Indonesia berada di kota D.K.I. Jakarta.

Pada tahap ini, alasan tersebut juga kami sampaikan ke dalam masing-masing kelompok supaya para peserta lebih fokus mendengarkan. Sehingga para peserta bisa lebih maksimal dalam melakukan persiapan.

⑧ "LEBIH BAIK DUDUK DI DALAM  
ANGKOT ATAU TUNGGULAH  
ANGKOT BERIKUTNYA"



Gambar 7 Salah satu ilustrasi tata cara penggunaan kendaraan umum angkot

① "BELI TIKET DI LOKET  
ATAU MESIN TIKET  
OTOMATIS"



Gambar 8 Salah satu ilustrasi tata cara penggunaan kendaraan umum MRT

Di dalam tahap ini, para peserta yang tergabung dalam kelompok masing-masing melakukan diskusi terhadap hal-hal yang ingin diucapkan saat presentasi. Selain itu, para peserta mencoba untuk menyusun urutan orang yang akan menyampaikan pesan dalam presentasi. Sehingga tidak terjadi yang namanya tumpang tindih tugas dalam memaparkan materi. Kemudian, dalam kelompok tersebut. Dalam proses diskusi kelompok tersebut, para peserta mempelajari hal-hal yang harus melakukan saat saat tampil presentasi kelompok.

Setelah itu, dalam tahap ini juga para peserta mulai berlatih untuk coba melakukan praktek pada tugasnya masing-masing. Pada setiap kelompok terdapat tiga orang anggota. Dengan demikian, saat satu orang sedang melakukan uji coba, maka dua anggota lainnya memperhatikan dengan seksama untuk kemudian memberikan masukan apabila ada yang kurang maksimal dari anggota kelompoknya yang telah melakukan uji coba.

Pada tahap ini para peserta terlihat sangat kaku, sehingga sesekali saat anggota lain melakukan uji coba membuat tertawa anggota lainnya. Selain itu, pada saat uji coba pun para peserta kadangkala mengalami kesusahan dalam memegang *flash cards* sambil melakukan presentasi. Sehingga beberapa kali *flash cards* yang dipegang terjatuh ke lantai. Para anggota pun saling memberikan semangat dan saling mengajari cara memegang supaya tidak terjatuh *flash cards* yang dipegang saat melakukan presentasi. Pada tahap ini, para anggota kelompok juga melakukan kesepakatan berkaitan dengan kode transisi atau pergantian orang untuk dapat melanjutkan materi presentasi. Ada yang dengan mengganggukkan kepala saat telah selesai, atau ada pula yang sepatat untuk menyebut nama teman selanjutnya.

### 3. Metode Latihan (*Drill*)

Setelah para peserta berdiskusi dan mempersiapkan diri dalam kelompoknya masing-masing, maka setiap kelompok tersebut maju ke depan untuk melakukan praktek teknik presentasi sambil menggunakan alat bantu visual berupa *flash cards*. Kelompok yang tampil secara bergantian yang diurutkan berdasarkan nomor undian yang telah diambil oleh setiap kelompok.

Penampilan yang dilakukan oleh para peserta melalui penampilan kelompok, merupakan bentuk latihan yang dilakukan langsung oleh para peserta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga para peserta akan memiliki keterampilan lain dalam bentuk presentasi.



Gambar 9 Kelompok yang sudah tampil berpose untuk dokumentasi

Dalam proses praktikum ini para peserta tampak merasa malu-malu ketika tampil dihadapan peserta yang lainnya. Selain itu, ada juga kelompok peserta yang berusaha menikmati penampilan kelompoknya sehingga membuat dapat membuat orang yang menyaksikannya terkagum. Selain itu, dalam proses latihan ini, sudah ada peserta yang mampu melakukan dengan baik menggunakan *flash cards* selama

penampilan presentasinya. Pada saat praktik ini juga, para peserta yang ada mulai memperhatikan cara berbicara saat melakukan presentasi. Tetapi, ada juga yang pada saat berbicara tidak terdengar oleh peserta lainnya yang sedang menyaksikan.

Pada saat latihan semua dapat berjalan dengan baik. Walaupun banyak terlihat tegang saat tampil, akan tetapi para peserta berusaha untuk memberikan penampilan yang terbaik. Dengan adanya latihan langsung seperti ini, maka para peserta sudah memiliki pengalaman singkat praktik teknik presentasi, dan secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil berbicara di hadapan orang lain untuk menjelaskan sesuatu.

## Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian adalah melakukan evaluasi terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pada evaluasi ini membahas hambatan-hambatan yang dialami selama proses persiapan seperti pengaturan ilustrasi yang beberapa kali revisi hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Karang Taruna IKRA, Limo, Depok.

Kemudian, tim pengabdian kepada masyarakat pun mendapat respon yang positif dari para peserta pengabdian. Para peserta pun meminta untuk dilakukan kembali supaya mereka bisa praktik presentasi kembali dengan topik dan media yang berbeda. Pengurus Karang Taruna IKRA pun berharap dapat lebih banyak lagi anggota Karang Taruna IKRA yang bisa berpartisipasi untuk menambah ilmu dan kemampuan mereka masing-masing. Setelah melakukan evaluasi, kemudian tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pun melakukan foto bersama sebagai bukti telah terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## Simpulan

Pengembangan *soft skill* seseorang perlu dilakukan. Terlebih lagi selama orang tersebut masih dalam usia belia, yang di mana memiliki rasa ingin mencoba yang sangat kuat. Terlebih bagi anggota Karang Taruna IKRA RW 03, Limo, Depok, yang menempuh pendidikan di tingkat SMP kelas 7-9, pada rentang usia 13-15 tahun. Kemampuan dalam hal presentasi salah satu yang bisa dilakukan. Terlebih lagi dengan adanya bantuan *flash cards* yang berisikan berbagai ilustrasi tentang topik yang sedang disampaikan, maka semakin tahu bahwa pentingnya alat bantu visual dalam sebuah presentasi. Alat bantu visual dapat membantu kita untuk memaksimalkan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Adanya alat bantu visual dapat menjadi penghubung bagi komunikator dengan komunikannya.

Oleh karena itu, melalui kegiatan seperti ini yang dapat terus berkesinambungan diharapkan kreativitas peserta (siswa SMP usia 13-15 tahun) tidak berhenti hingga kegiatan berakhir saja, tetapi hendaknya mereka dapat terus mengasah kemampuan dalam diri serta peningkatan rasa percaya diri mereka terus dibangun dan di asah, tentunya tetap dalam bimbingan pendidik. Pelatihan yang singkat dari kegiatan abdimas ini dapat dijadikan modal awal demi terus berkreasi serta agar dapat menggali kemampuan diri dimasa depan bagi tiap individunya.

## Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas hibah yang diberikan oleh Universitas Indraprast PGRI Jakarta melalui LPPM sesuai dengan Kontrak Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor: 0344/SP3M/KPM/LPPM/III/2019.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2008). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kompetensi Memahami Usaha Persiapan Kemerdekaan Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Bagi Peserta Didik Kelas VIII F Semester 2 SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Dwija Utama*, 9(35), 51–58.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Lie, A. (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Yushita, A. N., & Timur, R. P. (2016). Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, XIV(2), 13–20. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/12866/9028>
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tirtaharja, U. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. (n.d.). Retrieved from [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm)